

EFEKTIVITAS MEDIA FLASH CARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Yerika Denova Lingga¹, Wildansyah Lubis², Halimatussakdiah³, Tiarnita Maria Sarjani Br.Siregar⁴,
Yusra Nasution⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5}

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

Email: yerikadenovalingga@gmail.com

Corresponding author:

Yerika Denova Lingga

Universitas Negeri Medan

Email : yerikadenovalingga@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media flash card terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas III SD N 106811 Bandar Setia. Pada penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dengan desain two-group. Populasi dan sampelnya adalah siswa kelas IIIA berjumlah 16 siswa dan kelas IIIB berjumlah 16 siswa, sehingga keseluruhan siswa kelas III berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes lisan dan dokumentasi. Analisis data melibatkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji independent sampels test. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca setelah menggunakan media flash card, ditunjukkan oleh signifikansi 0,002 ($< 0,05$). H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada penggunaan media flash card terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas III SD N 106811 Bandar Setia.

Kata kunci: Flash Card, Kemampuan membaca

Abstract: This study aims to determine the effect of flash card media on the reading ability of third-grade students at SD N 106811 Bandar Setia. The research used a quasiexperimental design with a two-group setup. The population and sample consisted of Grade IIIA students (16 students) and Grade IIIB students (16 students), totaling 32 students in Grade III. Data collection methods included observation sheets, oral reading tests, and documentation. Data analysis involved normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing using the independent samples t-test. The results revealed a significant increase in reading ability after using flash card media, with a significance value of 0.002 (< 0.05). H_0 was rejected and H_a accepted, leading to the conclusion that the use of flash card media has a significant effect on the reading ability of Grade III students at SD N 106811 Bandar Setia.

Keywords: Flash cards, Reading ability

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas belajar siswa. Menurut Ali (2020, hlm. 35), Bahasa Indonesia sebagai instrumen komunikasi utama memiliki karakteristik yang membedakannya dari bahasa daerah maupun bahasa internasional. Oleh karena itu, penggunaannya sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan sekaligus sarana pembiasaan bagi siswa. Guru dituntut menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan baik agar dapat menjadi teladan bagi siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas komunikasi mereka di masa depan. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran ini mencakup



penguasaan kosakata, tata bahasa, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca memiliki peran yang sangat penting di tingkat sekolah dasar karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, terutama menulis. Menurut Mastoah (2016, hlm. 177), membaca merupakan jembatan komunikasi untuk memperoleh pengetahuan melalui teks. Membaca termasuk keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, karena melalui kegiatan membaca seseorang dapat menerima dan memahami berbagai informasi, pengalaman baru, serta pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca mampu memperluas wawasan, mempertajam daya pikir, serta memperkaya sudut pandang individu. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga dalam menumbuhkan minat baca, memperkaya kosakata, serta membentuk pola pikir dan perilaku yang positif pada siswa.

Kemampuan membaca adalah kunci utama dalam rangka menguasai beragam mata pelajaran. Yulianty dan Veviana (2022, h. 89) mendeskripsikan kemampuan membaca sebagai proses yang diarahkan untuk mengenali teks, yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar melalui berbagai aktivitas seperti mengenali huruf, kata, dan mengaitkannya dengan suara. Selain itu, kemampuan membaca juga dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk memahami berbagai aspek dalam membaca, termasuk: 1) pengenalan huruf atau aksara, 2) pengenalan kosa kata, 3) pengenalan suara huruf atau kombinasi huruf, 4) pengenalan makna atau tujuan, dan 5) pemahaman terhadap makna berdasarkan konteks bacaan. Hendrayani (2018, h. 239) yang menyatakan bahwa kapasitas membaca dapat didefinisikan sebagai kepekaan dalam menafsirkan informasi yang terkandung dalam suatu teks, yang bertujuan untuk mencapai objektif spesifik dari aktivitas membaca tersebut.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan mengenal simbol-simbol tulisan, kemampuan kelaziman lafal dan intonasi. Kemampuan membaca ini seseorang bukan sesuatu yang ada sejak lahir atau dibawa lahir melainkan kemampuan ini dapat dilatih untuk semakin berkembang dan secara bertahap sehingga semakin siswa memahami membaca maka siswa dapat mengerti tentang isi bacaan tersebut.

Jika seorang siswa tidak segera mengembangkan kemampuan ini, ia akan menghadapi berbagai kesulitan saat mempelajari materi di kelas-kelas yang akan datang. Dengan demikian, penting bagi anak untuk belajar membaca agar dapat memanfaatkan keterampilan tersebut dalam proses belajarnya. Pendidikan adalah proses hubungan dua arah yang melibatkan pencarian pengetahuan dan pembentukan nilai kepribadian. Pengetahuan yang diperoleh siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru beragam. Guru harus dapat memahami karakter siswa yang berbeda-beda. Kemampuan membaca bertujuan agar siswa bisa mengerti bacaan dengan baik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi. Dengan demikian, siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca atau memiliki keterampilan membaca yang terbatas akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mereka di sekolah.



Dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa, hal terpenting adalah menciptakan suasana yang menyenangkan tanpa tekanan atau paksaan. Agar keterampilan membaca dapat tumbuh dengan baik dan lebih bermakna, penting untuk memberikan rangasangan lewat berbagai model atau teknik pembelajaran. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah dasar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini difokuskan pada kolaborasi antara siswa yang telah dibagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kerjasama tim. Ini disebut-sebut sebagai metode efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi ajar. Media pembelajaran juga memegang peran krusial dalam menunjang proses belajar mengajar. Ketersediaan media ini membantu guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan efisien. Oleh karena itu, vital bagi guru untuk mampu menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang baik dan menarik sehingga siswa dapat tetap berpartisipasi dan tidak merasa jenuh selama proses belajar.

Berdasarkan penelitian yang diteliti di SD Negeri 106811 Bandar Setia, kemampuan membaca peserta didik di kelas III masih rendah, karena kurangnya paparan terhadap membaca, dan penggunaan media yang kurang. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia siswa sulit dalam membaca dikarenakan kurang fokus/konsentrasi dalam membaca, dan kurangnya media pembelajaran yang dipakai oleh guru dan guru juga kurang aktif dalam pemakaian media tersebut. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas III SD N 106811 hal ini disebabkan dengan proses belajar bahasa Indonesia yang kurang menarik perhatian peserta didik, selain itu, para guru masih kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga mereka cenderung lebih mengandalkan alat-alat yang tersedia di dalam kelas saja, seperti buku, papan tulis, dengan demikian, media pembelajaran kurang bervariasi. Untuk memecahkan dilema ini, diperlukan suatu media yang tepat, sebagai yang telah dijelaskan oleh para peneliti, dan media pilihan adalah kartu kilat, yang juga sering disebut sebagai kartu gambar dan katakata. Implementasi media *flash card* menjadi salah satu strategi untuk membantu siswa dalam membaca lebih cepat dan juga dapat memperluas kosa kata mereka.

Menurut Indriana (2011, h. 58) media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25 x 30 cm. Selanjutnya menurut Wahyuni (2020, h. 10) Flash card adalah instrumen pendidikan berbentuk kartu yang dilengkapi dengan representasi visual berupa gambar atau foto, serta dilengkapi dengan penjelasan di bagian belakangnya. Dapat disimpulkan bahwa media flash card adalah media kartu bergambar yang berisikan simbol, ejaan, rumus dll. Ukuran media flash card ini sangat bervariasi, mulai dari 8 x 12 cm, dan 25 x 30 cm sehingga media ini sangat mudah dibawa kemana saja. Media *flash card* ini adalah alat bantu peserta didik agar peserta didik dapat memahami suatu bacaan. Dengan adanya media ini siswa dapat lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Ilustrasi dalam media ini adalah serangkaian informasi yang dijelaskan secara rinci dan mudah dipahami. Kartu gambar adalah alat yang dirancang secara khusus untuk memperkaya kosa kata siswa melalui metode pembelajaran yang



efisien. Media ini harus berisikan ilustrasi yang menarik, sehingga siswa terdorong untuk membaca atau mempelajari materi yang konkrit.

Berdasarkan pemaparan masalah sebelumnya, peneliti mengantisipasi adanya dampak penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD N 106811 Bandar Setia. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD N 106811 Bandar Setia”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106812 Bandar Klippa yang beralamat di Jalan Terusan Dusun V Bandar Setia, Kelurahan Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*. Kegiatan penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas IIIA dan IIIB. Kelas IIIA berperan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IIIB sebagai kelas kontrol. Sebelum pemberian perlakuan, kedua kelompok diberikan pretest, kemudian setelah perlakuan diberikan posttest untuk mengetahui perubahan hasil yang diperoleh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIIA dan IIIB di SD Negeri 106811 Bandar Setia dengan jumlah keseluruhan 34 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan dokumentasi. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji validitas dengan meminta penilaian dari dosen ahli sebagai validator terhadap lembar observasi kemampuan membaca siswa.

Pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahapan, yaitu tahap awal, tahap persiapan, dan tahap akhir. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

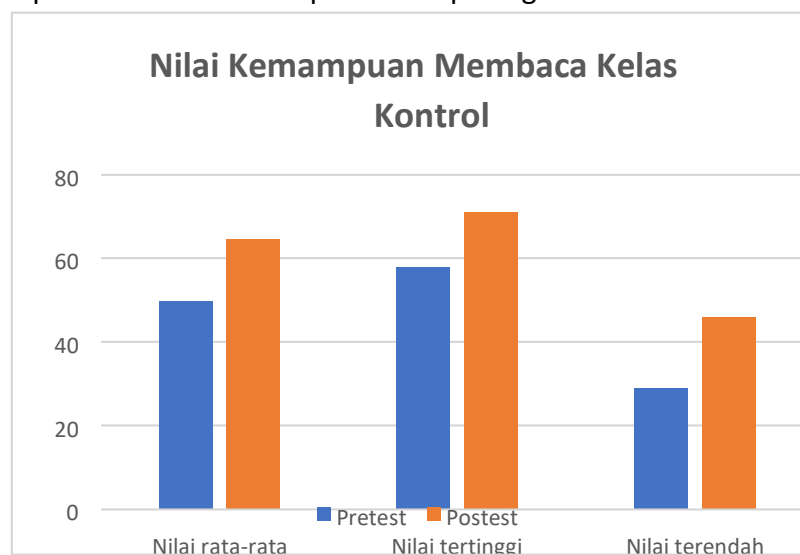
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui pengaruh media flash card terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD N 106811 Bandar Setia. Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diuji validitasnya oleh salah satu dosen Universitas Negeri Medan, sebagai validator ahli. Instrumen yang divalidasi berupa lembar observasi untuk menilai kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 106811 Bandar Setia. Pada tahap awal instrumen kepada validator, yang kemudian menyarankan penyesuaian agar fokus pada aspek kemampuan membaca. Validator juga memberikan masukan terkait penyelarasan kategori, indikator, dan sistem penilaian. Setelah beberapa revisi, diperoleh lembar observasi akhir yang telah disesuaikan dengan indikator dan skala penilaian kemampuan membaca.

Setelah instrumen dinyatakan valid, penelitian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media *flash card*, sementara kelas kontrol mengikuti

pembelajaran secara konvensional. Sebelum perlakuan diterapkan, kedua kelas harus menunjukkan tingkat kemampuan membaca yang setara. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca antara kedua kelompok. Untuk itu, masing-masing kelas baik kontrol maupun eksperimen mengikuti pretest berupa tes membaca yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai.

Setelah kedua kelas menerima perlakuan sesuai metode masing-masing (kelas eksperimen dengan media *flash card* dan kelas kontrol dengan menggunakan media spidol dan papan tulis dalam menjelaskan pembelajaran), kemampuan membaca siswa diukur kembali. Pengukuran ini dilakukan melalui *posttest* berupa tes membaca, yang menggunakan bahan bacaan jenis, meskipun tidak identik dengan tes awal (*pretest*).

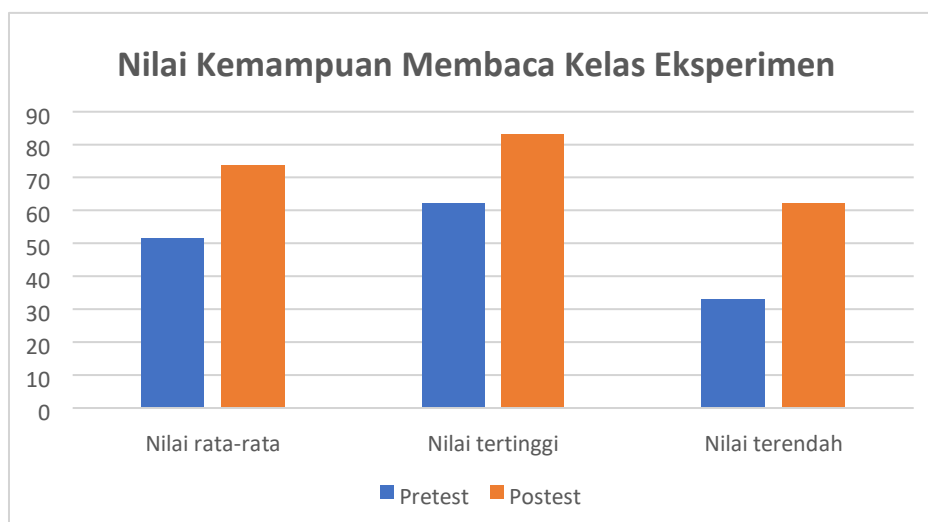
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil *pretest* kemampuan membaca pada kelas kontrol. Pada nilai *pretest* jumlah keseluruhan yaitu 796, dengan rata-rata 49,75, nilai tertinggi 58, dan nilai terendah 29. Setelah dilakukannya perlakuan seperti pembelajaran pada umumnya di kelas kontrol, keseluruhan jumlah nilai *posttest* 1032, rata-rata 64,5 dengan nilai tertinggi 71, dan nilai terendah diperoleh 46. Diagram rekapitulasi nilai kemampuan membaca pada kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Kemampuan Membaca Kelas Kontrol

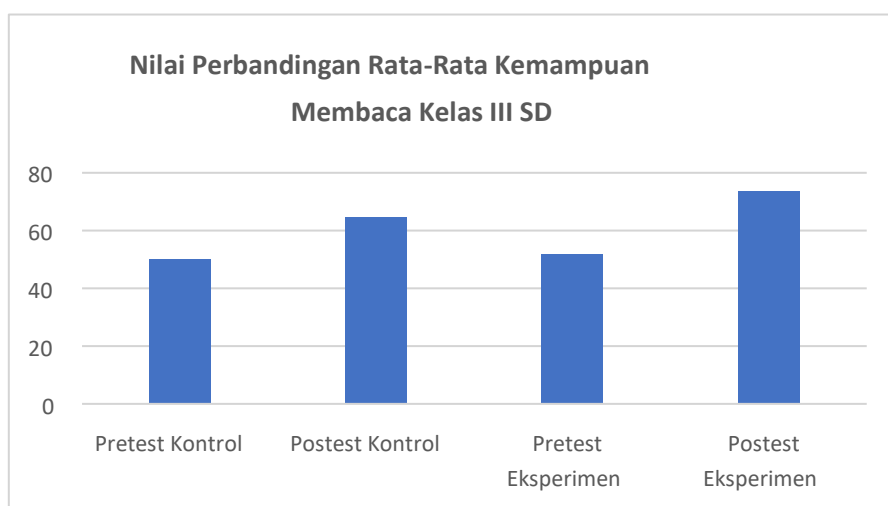
Selanjutnya jumlah nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 824, dengan nilai tertinggi 62, dan nilai terendah 33. Kemudian setelah melakukan intervensi, nilai *posttest* kemampuan membaca setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *flash card* mengalami pengaruh. Keseluruhan nilai *posttest* berjumlah 1179, nilai rata-rata 73,6875, nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 62. Nilai kemampuan membaca pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *flash card* terdapat pengaruh pada nilai *posttest*.

Rekapitulasi nilai kemampuan membaca pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *flash card* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Kemampuan Membaca Kelas Kontrol

Penjelasan di atas menunjukkan perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen (diterapkan kemampuan membaca) dengan kontrol (diterapkan pembelajaran konvensional). Dapat terlihat bahwa rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat digambarkan melalui Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Rata-Rata Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, sehingga layak digunakan dalam analisis statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti perlu terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini, digunakan uji Shapiro Wilk, karena jumlah sampelnya kurang dari 50. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 21 for Windows. Jika nilai signifikansi ($= 0,05$) menunjukkan $p > 0,05$ maka data dianggap mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas *Shapiro-Wilk* dapat dilihat bahwa: 1) nilai *pretest* kontrol $0,211 > 0,05$ atau berdistribusi normal, 2) nilai *posttest* kontrol $0,150 > 0,05$ atau berdistribusi

normal, 3) nilai *pretest* eksperimen $0,286 > 0,05$ atau berdistribusi normal, 4) nilai *posttest* eksperimen $0,175 > 0,05$ atau berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan metode Levene Statistic (uji varians), yang dianalisis menggunakan *IBM SPSS 20 for Windows*. Kriteria pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, yang berarti jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, maka data dalam penelitian ini dianggap berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil uji homogenitas variabel penelitian nilai signifikan $0,416 > 0,05$. Dengan demikian, data penelitian ini merupakan data penyebaran homogen.

Dalam melakukan uji hipotesis dapat menggunakan uji-t. Uji-t yang digunakan yaitu uji *independent sampel t test* dengan bantuan *Software IBM SPSS 21* dengan taraf $\alpha = 0,05$ (5%). Berdasarkan Tabel 1 hasil uji-t menunjukkan nilai sig (2-tailed) yang diperoleh $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD N 106811 Bandar Setia”.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
Kemampuan membaca	Equal variances assumed	.679	.416	-3.407	30	.002	-9.188	2.697	-14.695 -3.680
	Equal variances not assumed			-3.407	26.537	.002	-9.188	2.697	-14.725 -3.650

Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan Levene Statistic menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,416 ($> 0,05$), yang berarti data berasal dari populasi yang homogen. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *independent sample t-test*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas III. Temuan ini mengindikasikan bahwa media *flash card* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran membaca memberikan stimulus visual yang kuat sehingga membantu siswa dalam mengenali huruf, kata, dan makna secara lebih cepat. Media ini juga mampu meningkatkan fokus dan minat belajar siswa karena bersifat konkret, menarik, dan mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran interaktif. Hal tersebut sejalan



dengan penelitian oleh Rahmawati dan Suryani (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual seperti *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan karena mempermudah proses pengenalan simbol bahasa secara bertahap.

Selain itu, media *flash card* juga mendukung pembelajaran aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian oleh Pratama et al. (2022), penggunaan media pembelajaran berbasis visual terbukti mampu meningkatkan hasil belajar bahasa, khususnya dalam aspek membaca, karena siswa lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar dan kata. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian dari Sari dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa media *flash card* efektif dalam meningkatkan kosakata dan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar.

Lebih lanjut, penggunaan media *flash card* memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat et al. (2023) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar. Dengan demikian, penggunaan media *flash card* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar.

Temuan ini juga relevan dengan hasil penelitian oleh Wulandari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif berbasis visual dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Oleh karena itu, media *flash card* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Media ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif, sehingga layak digunakan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal membaca siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif tidak berbeda secara signifikan. Setelah perlakuan diberikan, terjadi peningkatan kemampuan membaca pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas yang menggunakan media *flash card* lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan media *flash card* disarankan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Siswa diharapkan lebih aktif dan termotivasi dalam belajar membaca melalui media yang menarik dan interaktif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan media *flash card* dengan



variasi materi, cakupan subjek yang lebih luas, serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasan Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PGSD*, 35.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Pendidikann*, 235-248.
- Hidayat, T., Rahman, A., & Putra, I. (2023). Media pembelajaran interaktif dan pengaruhnya terhadap literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 210–218.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Mastoah, I. (2016). Keterampilan Membaca. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 8(2), 175-184.
- Pratama, R., Putri, D., & Lestari, S. (2022). Penggunaan media visual dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3456–3463.
- Rahmawati, D., & Suryani, N. (2021). Pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–52.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2020). Efektivitas penggunaan *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 101–108.
- Yuliyanty, dan Veviana. (2022). *Pembaca Teknik Jitu Menjadi Tampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume 4. Number 1, 9-16.
- Wulandari, F., Kusuma, H., & Dewi, R. (2024). Inovasi media pembelajaran berbasis visual untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(1), 55–63.